

## STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Siti Aminatus Sa'diyah, Muhammad Reza\*, Melia Dwi Widayanti, Dewi Komalasari  
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
[muhammadreza@unesa.ac.id](mailto:muhammadreza@unesa.ac.id)

### ABSTRACT

This research was conducted because of problems related to the competence of professional teachers that occurred in early childhood education institutions in the Taman District, Sidoarjo Regency which were still not optimal. Based on the results of initial observations, there is an assumption that teachers with a PG-PAUD undergraduate education background have superior performance compared to other undergraduate educational backgrounds. This difference can be seen from the teacher can learn, implement to the child's learning outcomes. From these assumptions, this study aims to see the differences in the competence of kindergarten teachers based on the teacher's educational background. This research is included in quantitative research with comparative type (comparison). The subjects of this research are 76 class teachers who teach in PAUD institutions in Taman District. The data from this study were collected through questionnaires or questionnaires related to the professional teacher competency assessment which would be assessed by the principal. The research data will be analyzed using the IBM SPSS 23 application with prerequisite tests, namely the validity and reliability test of the research instrument, normality test and homogeneity test, and hypothesis testing using independent t-test test with sig results criteria. (2-tailed)  $< 0.05$   $H_0$  is rejected. From the results of data analysis obtained the value of sig. 0.000 which means less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) so that there is a difference in the professional competence of kindergarten teachers according to educational background with a difference of 19,94737. From the results of the study found interesting findings, namely related to the urgency of teacher academic qualifications, there are 6 PAUD institutions that apply their own academic qualifications, namely at least S1 in education but not necessarily S1 PG PAUD, This is due to lack of human resources and also some heads of institutions say that training which are followed by non-S1 PG PAUD teachers are not optimal because there are still many teachers who have not implemented their knowledge in the teaching and learning process so that there are many others who have not been maximized.

**Key Words:** *Professional Competence, Educational Background, Early Childhood Teachers*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan terkait kompetensi profesional guru yang terjadi dilembaga pendidikan anak usia dini didaerah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang dimana masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat asumsi bahwa guru yang berlatarbelakang pendidikan sarjana PG-PAUD

memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan guru dengan latar belakang sarjana pendidikan lainnya. Perbedaan ini terlihat dari guru menyiapkan pembelajaran, melaksanakan hingga penilaian hasil belajar anak. Dari asumsi tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kompetensi guru taman kanak-kanak berdasarkan latar belakang pendidikan guru. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis komparatif (perbandingan). Subjek penelitian ini yaitu guru kelas yang mengajar dilembaga PAUD di Kecamatan Taman sebanyak 76 orang. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner atau angket terkait penilaian kompetensi profesional guru yang akan dinilai oleh kepala sekolah. Data penelitian akan dianalisis menggunakan perhitungan aplikasi IBM SPSS 23 dengan uji prasyarat yakni uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, uji normalitas dan uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji independent t-test dengan kriteria hasil nilai sig. (2-tailed) < 0,05  $H_0$  ditolak. Dari hasil analisis data diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dinyatakan terdapat perbedaan kompetensi profesional guru taman kanak-kanak ditinjau dari latar belakang pendidikan dengan nilai selisih rata-rata sebesar 19.94737. Dari hasil penelitian terdapat temuan menarik yaitu terkait urgensi kualifikasi akademik guru, terdapat 6 lembaga PAUD yang memberlakukan peraturan kualifikasi akademik sendiri yaitu minimal S1 dalam bidang pendidikan namun tidak harus S1 PG PAUD, Hal itu dikarenakan memang kurangnya sumber daya manusia dan juga beberapa kepala lembaga mengatakan bahwa pelatihan yang diikuti guru bukan S1 PG PAUD tidak maksimal karena masih banyak guru yang belum mengimplementasikan ilmunya dalam proses belajar mengajar sehingga kompetensi yang dimilikinya masih belum maksimal.

**Kata Kunci:** *Kompetensi profesional, Latar Belakang Pendidikan, Guru Anak Usia Dini*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini ialah sosok yang khas serta mempunyai ciri-ciri khas baik dari kognitif, sosial, emosi, nilai etika serta agama, bahasa, fisik, motorik, seni serta sedang berlangsung mekanisme perkembangan yang sangat cepat (Setyowati dan Kurniawati, 2015:290). Masa tersebut ialah ketika yang sangat fundamental bagi kehidupan berikutnya. Berk (dalam Sujiono, 2009:6) menyebutkan bahwa pada fase tersebut mekanisme perkembangan serta pertumbuhan pada bermacam aspek sedang mengalami masa yang cepat pada rentang perkembangan hidup insan. Aisyah (dalam Sari dan Khotimah, 2018:1-6) menjelaskan bahwa semua kategori umur tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini. Anak usia dini memiliki tingkat perkembangan serta pertumbuhan sangat cepat. Oleh sebab tersebut usia dini selalu dinyatakan dengan sebutan golden age (masa keemasan) yang pada hakikatnya masa usia dini ialah fase peletak dasar awal perkembangan serta pertumbuhan berikutnya.

Taman Kanak kanak (TK) merupakan salah satu program dalam satuan pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) yang menjadi langkah meningkatkan mutu pendidikan yang menstimulasi anak untuk menjadi manusia yang berkompeten melalui pendidikan sehingga dapat mengantarkan generasi anak bangsa yang berkualitas dimasa datang. Lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi tingkat perkembangan anak dan potensi pada diri anak dengan melibatkan guru sebagai tenaga profesional (Sari & Reza, 2020) sehingga guru berperan penting dalam pendidikan. Seorang guru memiliki tanggungjawab besar untuk peserta didiknya, untuk itulah tidak sembarang orang dapat mengemban tugas menjadi seorang guru.

Menurut undang undang Nomor 14 tahun 2005, Kegiatan pokok yang menjadi beban kerja guru adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, guru memiliki peran ganda dalam bidang pendidikan yaitu berperan sebagai pengajar dan pendidik yang dimana dalam peran pengajar guru bertugas memberikan materi pembelajaran pada peserta didik dan peran pendidik guru sebagai pembimbing dan pembina peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas (Djamarah, 2011). Semua itu tentulah tidak dapat dilakukan jika guru tidak memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tugasnya sehingga dengan pengetahuan tersebut guru akan melaksanakan tugasnya.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa seorang guru dituntut untuk berkualifikasi, berkompetensi dan bersertifikasi. Kompetensi merupakan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dimana dalam Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 tentang standart nasional PAUD terdapat 4 kompetensi yang harus guru PAUD yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang meliputi 6 aspek perkembangan anak, menguasai teori dan prinsip pembelajaran serta mengembangkan kurikulum. Kompetensi kepribadian yakni penampilan sikap yang harus dimiliki guru yakni jujur, berakhlak mulia, menjadi contoh bagi peserta didik serta taat pada norma yang berlaku. Kompetensi sosial yakni kemampuan guru dalam bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif, empatik pada peserta didik, sesama pendidik, orangtua dan masyarakat. Sedangkan kompetensi professional yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, struktur serta konsep keilmuan yang

mendukung kebutuhan dan tahapan perkembangan untuk anak usia dini. Keempat kompetensi ini tentu harus dimiliki oleh guru pendidikan anak usia dini karena kompetensi yang dimiliki oleh guru menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru yang berkompeter lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, lebih dalam mengenal anak dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga proses pembelajaran dapat diterima anak dengan baik sesuai dengan tahap usia perkembangannya (Wulansari, 2017).

Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi professional tidak kalah penting untuk dimiliki seorang guru. Kompetensi professional yang meliputi kemampuan dalam mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak harus dimiliki oleh guru dalam jenjang pendidikan apapun tidak terkecuali dalam jenjang pendidikan anak usia dini. Hal itu dikarenakan proses dan hasil belajar anak tidak hanya ditentukan oleh sekolah atau kurikulum yang berlaku namun juga ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh pengajar atau pendidik. Kompetensi professional ini tidak lain mencakup kecakapan khusus yang harus dimiliki oleh guru. Kecakapan khusus tersebut meliputi penguasaan guru dalam memilih dan menetapkan materi pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan konsep, menyajikan bahan ajar sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang sesuai serta menetapkan strategi pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang sesuai, membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan komponen RPP, memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan kegiatan serta menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar, serta memilih dan menerapkan bentuk penilaian hasil belajar anak yang bervariasi (Sum, 2019). Kecakapan khusus seorang guru TK yang menjadi dasar kompetensi professional seorang guru yang ditampilkan melalui rangkaian proses pembelajaran dimulai dengan merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi atau penilaian.

Pada perencanaan pembelajaran guru memiliki tugas untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan bahan ajar. Perencanaan pembelajaran dibuat agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara tertata sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sehingga kegiatan belajar dapat menstimulasi perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sesuai

dengan RPP, dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Sedangkan evaluasi atau penilaian pembelajaran yakni pendokumentasian hasil belajar anak melalui dokumen atau buku penilaian pada jenjang TK, penilaian ini dijadikan acuan perkembangan peserta didik. Kecakapan tersebut tentulah didapatkan guru TK melalui pendidikan diperguruan tinggi (Mutakin, 2015) yang tentu bidang pendidikannya sesuai dengan pekerjaannya yaitu S1 PG-PAUD.

Kualifikasi sangat dibutuhkan dalam melakukan sesuatu atau menduduki jabatan tertentu termasuk kualifikasi akademik yang merupakan syarat tingkat pendidikan yang harus dimiliki dengan dibuktikan oleh adanya ijazah maupun sertifikat keahlian yang relevan dengan bidangnya (Aprinita, 2021). Guru TK haruslah memenuhi kualifikasi akademik yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang mencantumkan kualifikasi akademik pendidikan untuk guru PAUD minimum diploma 4 atau strata satu dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi. Dengan hal itu tentulah latar belakang pendidikan guru dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru. Guru TK dengan lulusan S1 PG PAUD maka ia akan lebih unggul dalam merancang, melakukan pembelajaran, evaluasi atau penilaian hasil belajar yang sesuai dengan standarnya dari pada guru dengan latar belakang pendidikan sarjana lainnya yang dimana ia tidak ditunjang ilmu pengetahuan tentang pembelajaran yang ada dalam lembaga PAUD sehingga dalam merancang, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi masih belum sesuai dengan ketentuan yang ada dengan kata lain semakin tinggi dan relevan jenjang kualifikasi akademik seseorang maka semakin tinggi juga keprofesionalisasian dalam profesi yang dijalani (Trianto dalam Taufik, 2011). Namun banyak guru dari sarjana lainnya yang ditunjang dengan kegiatan pelatihan atau diklat keguruan. Adanya pelatihan dan diklat keguruan untuk guru berlatar belakang pendidikan bukan S1 PG PAUD mengasumsikan guru yang bukan dari S1 PG PAUD juga memiliki kompetensi profesional yang sama dengan guru dari lulusan S1 PG PAUD karena memang ditunjang dengan pelatihan dan diklat (Kamila, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yakni dilembaga TK didaerah kecamatan Taman Sidoarjo ini banyak guru TK yang kualifikasi pendidikannya tidak sesuai dengan Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 tentang standart nasional PAUD yang mencantumkan kualifikasi akademik pendidikan untuk guru PAUD minimum diploma

4 atau strata satu dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah di daerah kecamatan Taman, mengatakan bahwa perlu adanya beberapa kegiatan untuk guru yang bukan sarjana PG PAUD agar lebih memahami tugasnya seperti pelatihan guru dan lainnya yang tentu berbeda dengan guru yang berlatar belakang pendidikan S1 PG PAUD tanpa ditunjang dengan pelatihan yang jauh lebih siap dengan tugasnya.

Selain itu, hasil observasi terdapat 13 lembaga TK di Kecamatan Taman dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru yang berlatar belakang pendidikan bukan S1 PG PAUD lebih banyak memberikan tugas berupa mengerjakan soal latihan yang terdapat dimajalah anak, sehingga anak hanya duduk diam mengerjakan. Berbeda dengan guru berlatar belakang pendidikan S1 PG PAUD yang merancang kegiatan belajar dengan konsep bermain sambil belajar sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang pedoman pembelajaran bahwa konsep pembelajaran untuk anak ialah bermain sambil belajar yang berarti kegiatan dilakukan dengan bermain namun tetap memberikan pengalaman pada anak sebagai pengetahuan dan keterampilan.

Dikatakan juga oleh kepala sekolah dari 13 lembaga TK, terdapat guru yang tidak melakukan penilaian perkembangan hasil belajar anak melalui dokumen penilaian. Hal itu bersimpangan dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang pedoman penilaian pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hasil belajar anak dilakukan dengan teknik instrument penilaian yang didokumentasikan.

Dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melihat perbedaan kompetensi profesional guru PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan guru di kecamatan taman karena banyak guru yang bukan dari S1 PG PAUD yang mengajar di lembaga TK ditunjang dengan berbagai pelatihan dan diklat keguruan yang seharusnya dapat menjadi bekal untuk memiliki kompetensi profesional yang sama dengan guru berlatar belakang pendidikan S1 PG PAUD. Hal ini menarik untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut sehingga menghasilkan kajian tentang Perbedaan kompetensi profesional guru PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan.

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan kompetensi profesional guru TK/PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan guru di Kecamatan Taman?”. Dengan rumusan masalah tersebut, Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kompetensi

professional antara guru TK/PAUD yang memiliki latar belakang S1 PG-PAUD dengan yang bukan S1 PG-PAUD di Kecamatan Taman. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk kepala sekolah dalam memilih pendidik dan juga dijadikan bahan evaluasi untuk guru TK/PAUD dalam meningkatkan kompetensi professional.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis kuantitatif eksperimen *one group posttest design*. Judul penelitian ini adalah pengaruh *Youtube* konten musik anak terhadap kecerdasan musikal pada usia 4-5 tahun di masa pandemi *COVID-19*. Lokasi penelitiannya di TK Muslimat NU 04 Tambaksumur Waru Sidoarjo. Subjek penelitian ini berjumlah 25 anak usia 4-5 Tahun. *Youtube* konten musik anak dalam penelitian ini adalah *Channel* "Super Jojo Bahasa Indonesia – Lagu Anak. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *sampling* jenuh dimana seluruh kelas dijadikan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 25 anak.

Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif atau perbandingan. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan membandingkan satu objek dengan objek yang lain yakni Kompetensi profesional guru PAUD berlatar belakang pendidikan S1-PG-PAUD dengan Kompetensi profesional guru PAUD berlatar belakang pendidikan lainnya di Kecamatan Taman. Sehingga dapat diketahui Variable penelitian bebas (X) yaitu latar belakang pendidikan guru dan Variable terikat (Y) adalah Kompetensi profesional.

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh guru kelas yang mengajar dilembaga TK/PAUD di Kecamatan Taman sebanyak 320 guru. Sampel penelitian menggunakan *Accidental sampling* dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2014). Penggunaan sampel ini karena keterbatasan akses dan jarak yang ditempuh peneliti. Penentuan dan pengambilan sampel penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan rumus Slovin.

Sehingga sampel yang didapat berjumlah 76 guru TK/PAUD yang menjadi guru kelas di Kecamatan Taman yang berlatar pendidikan sarjana PG PAUD dan latar belakang sarjana pendidikan lainnya.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuisisioner dengan responden kepala sekolah yang diyakini dapat menilai kompetensi profesional dari guru TK/PAUD yang bekerja dilembaganya. Dalam kuisisioner tersebut berisi beberapa penilaian dari kompetensi profesional guru. Namun ada batasan dari penelitian ini yang dimana penilaian kompetensi hanya mencakup kompetensi profesional guru dalam pembelajaran saja.

Bentuk instrument dalam penelitian akan diuji validasi dan reliabilitasnya terlebih dahulu (Priyono, 2016). Skala pengukuran instrument penelitian yaitu skala likert. Dengan pemberian skor terbesar 5 (Sangat baik), 4 (Baik), 3 (Cukup Baik), 2 (Kurang Baik), 1 (Tidak Baik). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, kemudian uji homogenitas menggunakan *Levene (Levene's Test for Equality of Variances)* dan uji hipotesis menggunakan *uji independent t-test* dengan membandingkan probabilitas (nilai sig)  $\alpha = 0,05$  :

Ha : Terdapat perbedaan Kompetensi profesional guru TK ditinjau dari latar belakang pendidikan guru ( $\leq 0,05$ )

Ho : Tidak terdapat perbedaan Kompetensi profesional guru TK ditinjau dari latar belakang pendidikan ( $> 0,05$ )

## HASIL DAN TEMUAN

### Hasil

Tahapan dalam penelitian komparatif tentang perbedaan Kompetensi profesional guru taman kanak-kanak di Kecamatan Taman ditinjau dari latar belakang pendidikan adalah 1) Merancang desain penelitian, 2) Menyusun pernyataan untuk digunakan dalam instrumen penelitian sejumlah 15 butir pernyataan terkait Kompetensi profesional guru taman kanak-kanak, 3) Penentuan sampel, dalam penelitian ini sampelnya yaitu 76 guru TK di Kecamatan Taman yang terdiri dari 38 guru berlatar belakang pendidikan sarjana PG PAUD dan 38 guru dari sarjana lain 4) Pengujian instrument penelitian dengan uji validitas dan reabilitas, 5) mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuisisioner ke kepala sekolah lembaga PAUD di Kecamatan Taman yang dimana sebagai penilai Kompetensi profesional guru, serta melakukan wawancara bebas kepada kepala sekolah sebagai informasi tambahan.



Penyebaran kuisioner dilakukan pada bulan maret selama 1 bulan, 6) Setelah data terkumpul, data diperiksa lalu diolah dan dianalisis. Data dianalisis dengan uji hipotesis independent t-test dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 23.

Tahap pertama yaitu pengujian instrument penelitian dengan uji validitas untuk melihat tingkat kevaliditasan instrument penelitian (Arikunto, 2010). Data dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{table}$ . Dari hasil uji statistik dengan aplikasi IBM SPSS 23 dengan  $N = 76$  pada singnifikansi 5% pada distribusi nilai  $r_{table}$  statistic ( $r_{table} 0,227$ ) instrument penelitian perbedaan Kompetensi profesional guru taman kanak anak di Kecamatan Taman ditinjau dari latar belakang pendidikan dinyatakan valid atau layak digunakan penelitian yang dapat ditunjukkan pada masing masing butir item pernyataan pada instrument yang memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{table} (0,227)$ , sehingga data dinyatakan valid.

Setelah uji validitas, dilanjutkan uji reliabilitas *Alpha Cronbach's* yang bertujuan untuk melihat tingkat kekonsistensian instrumen penelitian jika digunakan dalam waktu yang berkelanjutan (Wijaya, 2011). Terdapat beberapa kategori dalam pengujian reliabilitas yaitu jika hasil nilai alpha lebih kecil dari 0,50 maka dikategorikan rendah, jika hasil uji  $0,50 < \text{nilai alpha} < 0,70$  maka dikategorikan reliabilitas moderat, jika hasil uji  $\text{alpha} > 0,80$  maka dikategorikan reliabilitas kuat dan jika hasil uji  $\text{alpha} > 0,90$  maka dikategorikan reliabilitas sempurna. Berikut hasil pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian kinerja guru dengan jumlah responden 76 guru dengan 15 item pernyataan :

***Tabel 1. Hasil uji reliabilitas kompetensi profesional guru PAUD.***

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	15

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai reliabilitas pada intrument penelitian perbedaan Kompetensi profesional guru taman kanak-kanak ditinjau dari latar belakang pendidikan yaitu sebesar 0,961 yang berarti tingkat reliabilitasnya sempurna sehingga instrument yang digunakan reliabel.

Selanjutnya yaitu uji prasyarat yakni uji normalitas *kolmogorov-smirnov* yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji

normalitas ini data dinyatakan normal apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) (Sujarweni, 2014). Berikut hasil uji normalitas data.

**Tabel 2. Hasil uji normalitas**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42365835
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.104
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 <sup>c</sup>

Dari tabel hasil uji normalitas menggunakan nilai standart residual di atas, diperoleh nilai sig. sebesar 0,068 yang berarti lebih tinggi dibandingkan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu  $0,068 > 0,05$  Sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas Levene untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen. Dalam uji homogenitas ini, data dinyatakan homogen apabila hasil uji nilai sig.  $>$  dari 0,05 (Sujarweni, 2014). Berikut perhitungan uji homogenitas Kompetensi profesional guru taman kanak-kanak.

**Tabel 3. Hasil uji homogenitas Kompetensi profesional guru PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan :**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.037	1	74	.312

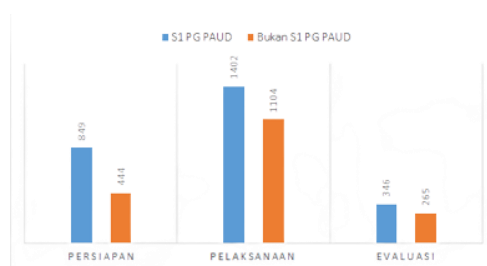
Dari tabel bahwa nilai sig. pada uji homogenitas lebih besar dari 0,05 yakni 0,312. ( $0,312 > 0,05$ ) Sehingga dapat dikatakan data memiliki dua sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Tahap berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan independent t-test. Uji independent t-test bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan rerata antara 2 kelompok berskala interval. Dua kelompok ini merupakan kelompok yang tidak berpasangan dan berasal dari subjek yang berbeda (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini yakni latar belakang pendidikan S1 PG PAUD dan bukan S1 PG PAUD. Ketentuan pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas (sig.)  $<$  dari 0,05 maka ada

perbedaan yang signifikan dan sebaliknya apabila nilai probabilitas (sig.) > dari 0,05 maka tidak ada perbedaan signifikan. Berikut hasil uji independent t-test Kompetensi profesional guru TK ditinjau dari latar belakang.

Dari tabel di atas dinyatakan terdapat perbedaan Kompetensi profesional guru taman kanak-kanak ditinjau dari latar belakang pendidikan yang dimana dalam uji independent t-test diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan terkait Kompetensi profesional guru taman kanak-kanak ditinjau dari latar belakang pendidikan. Dari tabel di atas juga diketahui nilai perbedaannya sebesar 19.94737. Nilai yang menunjukkan selisih antara rata rata Kompetensi profesional guru PAUD dengan berlatar belakang pendidikan sarjana PG PAUD dengan rata rata kinerja guru PAUD berlatar belakang pendidikan sarjana lainnya dengan selisih perbedaan 18.51988 sampai 21.37486.

**Tabel 4. Diagram Perbedaan kompetensi profesional guru PAUD**



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa selisih kompetensi profesional guru PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan di Kecamatan Taman pada setiap indikator pada instrument penelitian yang mana pada indikator penilaian evaluasi pembelajaran memiliki selisih sedikit dibandingkan dengan indikator lainnya yakni selisihnya 81 poin sehingga selisih perbedaan kompetensi profesional dengan indikator evaluasi pembelajaran guru berlatar belakang pendidikan bukan S1PG PAUD tidak terpaut jauh dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru berlatar belakang S1 PG PAUD. Untuk indikator persiapan pembelajaran memiliki selisih yang lebih tinggi dari indikator lainnya yakni sebanyak 404 poin lebih unggul guru berlatar belakang pendidikan S1 PG PAUD, indikator persiapan ini meliputi perancangan RPP, Metode dan teknik pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan bahan ajar yang digunakan. Sedangkan untuk indikator pelaksanaan pembelajaran memiliki selisih 298. Adanya selisih tersebut terjadi karena guru

berlatarbelakang S1 PG PAUD memiliki pengetahuan lebih terkait pembelajaran dilembaga PAUD dibandingkan guru berlatar belakang pendidikan sarjana lainnya sehingga terdapat selisih dari setiap indikator penilaian kompetensi profesional guru PAUD yang tidak lain karena faktor pendidikan yang dimiliki oleh guru.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dipaparkan, menyebutkan bahwa uji validitas instrumen penelitian datanya dinyatakan valid atau layak untuk digunakan penelitian dengan nilai  $\text{sig } r_{\text{hitung}}$  setiap butir item pernyataan lebih besar dari ( $>$ )  $r_{\text{table}}$  sehingga item pernyataan pada instrument valid digunakan. Pada uji reliabilitas data juga dikatakan reliabel sehingga data konsisten jika digunakan waktu berkelanjutan dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,961 yang berarti tingkat reliabilitasnya sempurna. Kemudian uji prasyarat yakni normalitas dan homogenitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23. Hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* sebesar 0,068 yang dimana angka sig. lebih besar dibanding taraf signifikan 5% yakni  $0,068 > 0,05$  sehingga data Kompetensi profesional guru PAUD dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene (Levene's Test for Equality of Variances)*. Dengan perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 23 diperoleh nilai sig. sebesar 0,321 yang dimana lebih besar dari 0,05 yakni  $0,321 > 0,05$  sehingga data Kompetensi profesional guru PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan dinyatakan homogen atau populasi memiliki varians yang sama. Setelah uji prasyarat dilakukan, dilanjutkan uji hipotesis independent t-test. Dengan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 23 diperoleh sig. sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada Kompetensi profesional guru PAUD berdasarkan latar belakang pendidikan. Selisih yang paling menonjol dalam kompetensi profesional guru ini yakni dalam indikator persiapan pembelajaran sehingga dalam indikator persiapan pembelajaran guru berlatar belakang S1 PG PAUD sangat unggul dibandingkan guru berlatar belakang pendidikan lainnya, untuk indikator evaluasi pembelajarannya selisih penilaiannya rendah dengan selisih 81 poin dari instrument penelitian.

Dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan terkait Kompetensi profesional guru taman kanak-kanak

ditinjau dari latar belakang pendidikan, yang dimana guru berlatar belakang pendidikan S1 PG PAUD memiliki Kompetensi profesional yang lebih baik dari guru berlatar belakang pendidikan lainnya. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Kamila (2017) terkait perbedaan kompetensi guru PAUD yang dimana menyebutkan bahwa Guru berlatarbelakang pendidikan sarjana PG-PAUD lebih menyiapkan tahapan pelaksanaan pembelajaran dan juga memiliki kemampuan lebih baik dalam pengelolaan dan melaksanakan proses pembelajaran hingga evaluasi melalui dokumen penilaian. Berbeda dengan guru berlatarbelakang pendidikan bukan sarjana PG PAUD yang terlihat masih belum selalu mempersiapkan pembelajaran secara matang. Disebutkan juga dalam penelitian terdahulu oleh Andriana J dkk (2018) yang mengatakan bahwa kompetensi profesional guru lulusan S1 PG PAUD lebih unggul dari pada guru lulusan S1 bukan dari PG PAUD. Dalam penelitian Aprinita dkk (2021) menghasilkan terdapat adanya perbedaan Kompetensi profesional guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar yang menunjukkan skor tertinggi diduduki oleh kelompok guru sarjana PGPAUD, kedua kelompok guru sarjana bukan S1 PG PAUD, dan ketiga guru belum sarjana. Dikatakan juga oleh Trianto (2011), yaitu semakin tinggi dan relevan jenjang kualifikasi akademik seseorang maka semakin tinggi juga keprofesionalisasian dalam profesi yang dijalani. Pendapat tersebut memiliki arti bahwa profesionalisme profesi berbanding lurus dengan tingkat kualifikasi akademik yang tidak lain ialah latar belakang pendidikan. Selain itu, sama dengan pendapat W. Steven Barnett (dalam Meidina, 2018) yang mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dan perkembangan anak dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan guru yang mengajar sehingga semakin relevan kualifikasi pendidikan guru pengajar maka pembelajaran akan berjalan secara maksimal dan perkembangan anak pun dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan usianya.

Adanya perbedaan kompetensi profesional guru PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dikarenakan faktor pendidikan yang dimiliki oleh guru yang dimana guru berlatar belakang pendidikan S1 PG PAUD memiliki bekal pengetahuan terkait pembelajaran di lembaga PAUD dibandingkan dengan guru berlatar belakang pendidikan lainnya. Namun seharusnya perbedaan kompetensi profesional guru PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan ini tidak terpaut jauh karena guru berlatar belakang pendidikan bukan S1 PG PAUD ditunjang dengan pelatihan atau

diklat keguruan sehingga juga memperoleh bekal pengetahuan terkait pembelajaran dilembaga PAUD sehingga kompetensi professional dapat dimiliki guru bukan S1 PG PAUD. Namun dalam penelitian ini, beberapa kepala sekolah mengatakan bahwa meskipun guru berlatar belakang pendidikan lainnya ditunjang dengan berbagai pelatihan keguruan atau diklat guru masih belum dapat mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran masih belum optimal dan juga kompetensi professional guru bukan S1 PG PAUD juga masih belum maksimal. Meskipun ditunjang dengan kegiatan diklat keguruan guru yang bukan sarjana PG PAUD terlihat masih belum selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran (RPP) sehingga proses pembelajaran terkesan fleksibel tanpa tujuan dan pembuatan RPPH dilakukan untuk kepentingan akreditasi saja bukan untuk acuan pelaksanaan pembelajaran yang tentu bertentangan dengan peraturan yang berlaku yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang pedoman pengembangan kurikulum PAUD, pembuatan RPPH bertujuan untuk menjadi bahan acuan pembelajaran harian yang disusun sebelum kegiatan dilaksanakan.

Selain itu, terdapat temuan menarik saat melakukan penelitian yang dimana terdapat 6 lembaga yang memang mengesampingkan urgensi kualifikasi akademik yang harus dipenuhi oleh guru PAUD (minimal S1/DIV dalam bidang anak usia dini atau psikologi) sehingga lembaga tersebut membuat peraturan sendiri terkait kualifikasi akademik yang diberlakukan dalam lembaganya yakni minimal S1 dari bidang pendidikan karena menurut kepala sekolah guru dari S1 bidang pendidikan lebih mudah untuk diarahkan dalam proses pembelajaran karena memang dalam menempuh pendidikannya sudah memiliki pengalaman mengajar dibandingkan dengan S1 bukan bidang pendidikan dan juga lebih mengutamakan calon guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun karena menurut kepala sekolah semakin banyak dan lama mengajar dilembaga maka kualitas mengajarnya juga semakin baik. Hal tersebut dilakukan memang masih sedikit sumber daya manusia yang sesuai dengan kualifikasi akademik yakni guru dengan pendidikan minimal S1/DIV dalam bidang PAUD atau Psikologi.

Dari uraian di atas maka diketahui bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terkait kompetensi professional guru PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan yang berarti faktor pendidikan guru mempengaruhi kompetensi professional guru

dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Ditemukan juga beberapa faktor dilain di luar variabel dari penelitian ini yang masih berkaitan dengan kompetensi professional guru PAUD yaitu faktor pendidikan non formal yakni meliputi pelatihan atau diklat keguruan dan faktor pengalaman mengajar yang dimana kedua faktor ini berkaitan erat dengan kualitas kompetensi professional guru PAUD dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga diharapkan dengan adanya temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mendalami beberapa faktor dalam kompetensi professional guru PAUD di luar variabel dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi professional guru taman kanak-kanak ditinjau dari latar belakang pendidikan di Kecamatan Taman dengan nilai perbedaan sebesar 19.94737 yang menunjukkan selisih rata-rata kompetensi professional guru PAUD berlatar belakang S1 PG PAUD dengan rata-rata kompetensi professional guru PAUD berlatar belakang pendidikan lainnya. Guru berlatar belakang pendidikan S1 PG PAUD memiliki kompetensi professional yang lebih unggul dari pada guru berlatar belakang pendidikan lainnya yang berarti guru berlatar belakang pendidikan S1 PG PAUD memiliki keunggulan lebih dalam kompetensi professional yang mencakup persiapan perencanaan belajar, pelaksanaan hingga evaluasi dan penilaian hasil belajar anak dibandingkan dengan guru yang berlatar belakang bukan S1 PG PAUD. Sehingga kualifikasi pendidikan sangatlah penting karena kualifikasi pendidikan akan mempengaruhi kompetensi professional yang akan diberikan oleh guru dalam melakukan tugasnya. Tidak faktor pendidikan saja namun terdapat beberapa faktor yang memang berkaitan dengan kompetensi professional guru PAUD yang diluar variabel dalam penelitian ini sehingga dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Andriana Julita, S. D. (2018). *Kinerja Guru PAUD ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan*. Jurnal Ilmiah Potensia.
- Aprinita, A., Aswandi, A., & Miranda, D. (n.d.). *Pengaruh Kualifikasi Akademik Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pontianak Selatan*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 10(9).

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamila, I. N. (2017). *Perbedaan kinerja mengajar guru pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan*. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 3(1), 38–56.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*.
- Meidina, R. A. (2018). *Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kemampuan Asesmen Guru PAUD*. Skripsi.
- Mutakin, T. Z. (2015). *Pengaruh kompetensi, kompensasi, dan latar belakang terhadap kinerja guru*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2014 tentang *standart nasional PAUD*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 *tentang pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan pendidikan anak usia dini*.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sum, T. A. (2019). *Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai*. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68–75.
- Tarsito, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Taufik, T. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uci Wahyu Sari, Reza. (2020). *Pengaruh Permainan Twister Modifikasi Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B di TK Muslimat 192 Tarbiyatul Athfal Morowudi Cerme Gresik*. *PAUD Teratai*.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*
- Wijaya, T. (2011). *Metode Research Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulansari, W., Kurniawati, E., & Dwiyantri, L. (2017). *Evaluasi Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusantara PGRI Kediri*. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(1).